

MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH AULIA

Aden Setiawan¹ Ahmad Fahrurroji² Heni Pawwajiah³

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

Email:

¹a.setiawan12@gmail.com ²fahrurozi34@gmail.com

³heni.paw09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif serta menggunakan pendekatan "Field Research" (menggumpun data dan fakta dari objek penelitian) dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdapat 79 siswa, kemudian untuk pengambilan sampel peneliti mengambil 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa, dengan diketahui nilai korelasi r_{xy} sebesar 0,930 dengan nilai t hitung 13,369 dan pada taraf signifikansi 5% 2,05. Taraf signifikansi t hitung $13,369 > t$ tabel 2,05. Hal ini menunjukkan H_a (hipotesis alternatif) di terima dan terdapat pengaruh yang signifikan serta mempunyai pengaruh kontribusi sebesar 86% antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Aulia Aulia.

Kata Kunci: Model *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga

merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru (mengajar) dan siswa (belajar) kedua pelaku tersebut terkait dengan bahan pembelajaran yang berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap

dan keterampilan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, terdapat beberapa komponen untuk menunjang pembelajaran yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Thursan Hakim Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan kemampuan lainnya.¹ Proses belajar merupakan sebuah kegiatan yang wajib di jalani oleh peserta didik, karena itu merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan diri menjadi generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan tinggi. Pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara dan agama. Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya

positif sehingga pada tahap akhir akan di dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dengan pendidikan seorang individu juga diharapkan mampu menjadi manusia yang dapat menciptakan pembaharuan serta perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponn yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran itu harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam keggitian pembelajaran. Model-model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Guru dalam proses mengajar memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan, ide dan sikap positif. Tanggung jawab belajar ada pada siswa dan guru

menciptakan situasi yang memungkinkan siswa termotivasi dan memiliki tanggung jawab untuk belajar. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar yang didesain secara sistematis dan berkesinambungan.

Menurut Bahar Suharto definisi mengajar adalah sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit dari proses mengkonstruksi sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya. 3 Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang dapat membabantu guru meningkatkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁴ Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pengaitan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa menjadi karakteristik model pembelajaran ini. Oleh karena itu guru dituntut untuk membuat hubungan antara keduanya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menjadikan siswa lebih aktif berperan dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa agar siswa aktif bertanya, membangun gagasan dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. siswa aktif adalah siswa yang bekerja

keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri.

Adapun model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ini sangat berperan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena mempunyai karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya yaitu kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi dan menggunakan berbagai sumber peserta didik aktif. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dimana dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada keterkaitan materi ajar dengan menghubungkan pada situasi kehidupan peserta didik secara nyata.

Terdapat tujuh komponen utama yang menjadi ciri model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, yaitu 1) Konstruktivisme (*Constructivism*), 2) Menemukan (*Inquiry*), 3) Bertanya

(*Questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modelling*), 6) Refleksi (*Reflection*), dan 7) Penilaian Otentik (*Authentic Assesment*).⁶ Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran lebih optimal didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret dalam memahami fakta, konsep dan prinsip-prinsip dalam ruang lingkup pendidikan. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi perlu adanya penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang

diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.7 Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru.

Nana Sudjana dalam bukunya mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Terdapat pengaruh pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar disekolah, salah satunya adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran ini menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, agar siswa termotivasi untuk memahami dan mencari sendiri setiap makna yang dipelajari oleh siswa. Dalam kaitan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi salah satu faktor untuk meraih prestasi belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penyusunan proposal ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Aulia”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.

Demikian juga pemahaman kesimpulan akan lebih baik apabila disertai juga dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Dengan menggunakan pendekatan yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan adalah "*Field Research*" yaitu menghimpun data dan fakta dari objek yang diteliti. Penelitian adalah suatu bentuk pengajuan atau penawaran sebuah gagasan atau pemikiran untuk menentukan jawaban suatu masalah secara sistematis, metodologis dan komprehensif, dengan maksud izin dengan pihak-pihak terkait. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya. Penelitian sebagai usaha menemukan kebenaran yang obyektif berupa hasil pemecahan masalah maupun pengujian hipotesis bahkan berupa pembuktian tentang adanya sesuatu yang sebelumnya tidak ada tetapi mungkin ada. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji

hipotesis yang telah disampaikan. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus di definisikan dalam bentuk operasional variabel masing-masing. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel data umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.³ Jadi peneliti menentukan metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode kuantitatif karena peneliti beranggapan bahwa variabel bebas (X) dapat diukur dengan menggunakan metode kuantitatif menggunakan angka/nominal.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Untuk memberikan gambaran tentang hasil angket model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas X Madrasah Aliyah Aulia, maka penulis mengajukan angket dengan 20 item pernyataan kepada siswa kelas X yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 orang dari jumlah

populasi sebanyak 97 orang. Dalam memperoleh data penelitian, penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa angket untuk mengungkapkan data tentang penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan tes tulis untuk mengungkap data tentang hasil belajar siswa. Dari data yang diperoleh kemudian diberi skor 5 untuk jawaban a, skor 4 untuk jawaban b, skor 3 untuk jawaban c, skor 2 untuk jawaban d, dan skor 1 untuk jawaban e. Sedangkan tes tulis berisi pertanyaan yang harus di jawab oleh responden berkaitan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada mata pelajaran akidah akhlak. Pada tahap pengumpulan data ini, penulis menyebarkan angket kepada 30 responden sebagai sample penelitian, yang berisi 20 item pernyataan untuk variabel X yaitu penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Kemudian 10 soal untuk menguji variabel Y yaitu hasil belajar siswa. Pada tahap pengumpulan data ini, penulis menyebarkan angket kepada 30 responden sebagai sample penelitian, yang berisi 20 item pernyataan untuk variabel X yaitu penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Kemudian 10 soal untuk menguji variabel Y yaitu hasil belajar siswa.

Untuk pengolahan data ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa lembar jawaban responden berupa angket dan memeriksa hasil pengerjaan soal yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan guru kepada siswa sebagai responden penelitian.
2. Memberi nomor pada tiap lembar jawaban.
3. Memberi skor nilai pada setiap item dalam komponen baik angket maupun soal.

Pengujian data dalam skripsi ini menggunakan rumus korelasi Product Moment yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat di tempuh beberapa analisis. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*) terhadap variabel Y (Hasil Belajar siswa). Dengan menggunakan Rumus Korelasi Product Moment tertera di bawah ini:

$$r^{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dari hasil perhitungan data-data dan pengujian koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa r_{xy} bernilai 0,930. Nilai tersebut dalam angka positif, dan mempunyai pengertian bahwa variabel X (Pengaruh

Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning) dan variabel Y (Hasil Belajar Siswa), terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi yaitu 0,930. Hal ini didasarkan pada panduan umum yang biasa digunakan dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka hasil koefisiensi korelasi Product Moment.

Dari perhitungan uji korelasi dengan hasil r_{xy} 0,930, dapat diuji dengan menggunakan "t hitung" dibandingkan dengan "t tabel". Perhitungan uji "t" menggunakan rumus hipotesis alternatif dan hipotesis nol, sebagai berikut:

1. $H_a : P \neq 0$ (terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel x dengan variabel y)
2. $H_0 : P = 0$ (tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel x dengan variabel y).

Setelah dilakukan uji korelasi, pembuktian hipotesis, uji signifikansi maka di dapat hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel x (Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*) dan variabel y (Hasil Belajar Siswa). Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X dalam menunjang variabel Y, maka harus dihitung terlebih dahulu koefisien determinan atau yang disebut

cofisien of determination (koefisien penentu) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,930)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,86 \times 100\%$$

$$Kd = 86\%$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa adalah 86%. Dengan demikian, akhirnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara hubungan Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Aulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya mengenai Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat peneliti simpulkan. Bahwa Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu Model yang menekankan pada pengaitan dunia nyata peserta didik dengan materi pembelajaran agar mampu menarik sebuah makna pembelajaran dari pengalaman

yang dilaluinya. Terdapat tujuh komponen utama yang menjadi ciri Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, yaitu 1) *Konstruktivisme (Constructivism)*, 2) Menemukan (*Inquiry*), 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modelling*), 6) Refleksi (*Reflection*), dan 7) Penilaian Otentik (*Authentic Assesment*). Hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang materi. Berdasarkan perhitungan penelitian, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,930, kemudian angka ini diinterpretasikan pada interpretasi secara sederhana angka indeks korelasi yang diperoleh ternyata terletak antara 0,90 – 1,00 dengan ini berarti terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. Sedangkan dalam interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai “r” tabel nilai r hitung sebesar 0,930 yang telah dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf nyata 5% diperoleh nilai sebesar 0,374,

maka r hitung $0,930 > r$ tabel 0,374. Dari perhitungan tersebut, diperoleh “t hitung” sebesar 13,369 dan jika dikonsultasikan pada taraf nyata 0,05 dan derajat bebasnya (n-2) adalah 28, maka diperoleh dari nilai “tabel” sebesar 2,05 (tabel nilai dalam distribusi t terlampir). Dengan demikian, t hitung adalah 13,369 $> t$ tabel 2,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*) terhadap variabel Y Hasil Belajar Siswa dan mempunyai pengaruh kontribusi sebesar 86% antara Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Aulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhadi, dkk. (2004), *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Nurkencana. (2005), *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Purwanto. (2011), *Evaluasi Hasil Belajar, Pustaka Belajar*, Yogyakarta.

- Rizema Setiatava, Putra. (2013), *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Yogyakarta.
- Rusman. (2010), *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Raja Grafindo Pers, Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. 1, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Siregar Eveline dan Hartini Nara. (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indoneisa, Bogor.
- Slameto. (2003), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sudjana, Nana. (2013), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. (2002), *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2016), *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Suprihatiningsih. (2016), *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, Deepublish, Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. (2013), *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. (2014), *Cooperative Learning*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Taniredja Tukiran, dkk. (2015), *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Alfabeta, Bandung. Tim Penyusun Pusat Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 3, Balai Pustaka, Jakarta, Unggah Jasa
- Muliawan. (2015), *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktural Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.